

Tabel 4.4. Perbandingan Sebelum dan Sesudah *Grading*
 Sebelum Sesudah

Sebelum	Sesudah
	
	
	

Sumber : Arsip Penulis (2025)

5. KESIMPULAN

Color grading merupakan salah satu tahap dalam proses pascaproduksi. Tahap ini bertujuan untuk membangun konsistensi visual dan memperkuat suasana emosional dalam sebuah narasi. Melalui berbagai pengaturan, *colorist* mampu menciptakan identitas visual yang mendukung cerita melalui *color grading*.

Dalam *pilot series "Jakartans Need Coffee"*, penulis ingin membangun *mood bittersweet* melalui *color grading*. *Bittersweet* sendiri merupakan gabungan emosi bahagia dan sedih secara bersamaan. *Mood* ini dibangun untuk

menggambarkan perasaan kompleks dua karakter utama yang kembali bertemu setelah lama berpisah dan menyimpan luka emosional. Sejak praproduksi, penulis menentukan pendekatan visual *natural look*. Kemudian penulis juga menentukan *split tone* antara *warm* dan *cold tone*, serta *soft lighting* akan digunakan untuk membangun *mood* yang mendalam dan reflektif.

Proses grading dilakukan dalam dua tahap utama: pertama ada *color correction* terhadap *exposure*, *contrast*, *white balance*, dan *saturation* untuk mencapai *balance* pada keseluruhan *pilot*. Kedua, penulis melakukan *color grading* dalam *timeline node-tree* untuk membangun *contrast* yang natural. Lalu *temperature* gambar ditarik menjadi *cold* untuk membentuk *melancholic blue*. Kemudian penulis menerapkan *split-tone* dengan memisahkan *warm* dan membangun untuk membentuk *romantic orange*. Penulis juga menambahkan *dehaze* dan *halation* di tahap akhir memberi kesan *softness* untuk membangun *mood* melalui visual tekstur.

